



## **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening**

**Ulin Nuha Aji Setiawan, Astiwi Indriani<sup>1</sup>**

**Email : ulinnuhaaji@yahoo.co.id**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*The aim of this reseearch is to identify and analyze the determinant of Profitability in sharia banking of Indonesia in the period of 2011-2015. Profitability is dependent variabel in this research. There are three independent variables that used, wich are Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, and an intervening variabel which is Financing.*

*Sampling technique used is pruposive sampling, obtained by amount 5 sharia banking for sample from 11 syariah banking in Indonesia period 2011-2015. The data analyzed with path analysis using SPSS program.*

*The result of this research show that Non Performing Financing (NPF) and Capital Adequacy Ratio (CAR) has negative influence significant to financing, Third Party Funds have positive influence and not significant to financing. Third Party Funds and Financing has positive influence significant to Profitability, Non Performing Financing (NPF) have negative influence significant to profitability, and then Capital Adequacy Ratio (CAR) have negative influence not significant to Profitability. But, Financing can not mediate influence beetwen variable independent Third Party Financing, Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Financing (NPF) to Profitability.*

*Keywords : Third Party Financing, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing, Profitability*

### **PENDAHULUAN**

Di awal tahun 2016 ini Indonesia telah memasuki era baru yaitu era Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community). Dampak dari Masyarakat Ekonomi ASEAN yakni terciptanya pasar bebas dibidang permodalan, barang & jasa, serta tenaga kerja. Pada era Masyarakat Ekonomi ASEAN ini bank memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, diharapkan bank mampu menyediakan pembiayaan pada sektor-sektor riil di Indonesia untuk meningkatkan modal industri produktif sehingga industri di Indonesia dapat bersaing pada pasar bebas di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Berdasarkan undang-undang no. 10 tahun 1998, dalam melaksanakan kegiatan usahanya di Indonesia, bank melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dewasa ini bank Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terlebih setelah lahirnya undang-undang tentang perbankan syariah no. 21 tahun 2008. Namun, apabila dilihat dari total aset yang dimiliki bank syariah, total aset yang dimiliki bank syariah di Indonesia hanya 4,83% dari seluruh total aset bank di Indonesia. Angka tersebut masih dibawah target yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebesar 5%. Dimana seharusnya bank syariah di Indonesia dapat melampaui target tersebut karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Oleh sebab itu bank syariah dituntut untuk meningkatkan kinerjanya secara maksimal sehingga dapat bersaing dengan bank konvensional di Indonesia dan mencapai target yang telah ditentukan bank Indonesia.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. pada umumnya profitabilitas di ukur oleh *Return On Assets (ROA)*. Hanafi dan Halim (2009) menyatakan ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang

dikeluarkan untuk mendanai aset tersebut. Oleh karena itu, ROA merupakan indikator yang tepat dalam mengukur kinerja bank.

Pembiayaan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Rivai dan Veithzal (2008) menyatakan bahwa sebagian besar lembaga keuangan, memberikan kontribusinya sebagai sumber penghasilan bank berasal dari penyaluran pembiayaan. Menurut Dendawijaya (2003) pembiayaan/perkreditan merupakan kegiatan/aktivitas yang terbesar dari perbankan. Hal tersebut sesuai dengan teori *Risk Bearing Theory of Profit* yaitu perusahaan dapat mendapatkan laba diatas normal, apabila jenis usahanya mempunyai risiko yang tinggi. Dalam perbankan, pembiayaan merupakan kegiatan usahan yang memiliki risiko yang tinggi.

Dana yang dimiliki oleh bank juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Dana yang dimiliki bank sangat penting untuk perencanaan investasi dan melakukan kegiatan usahanya. Dendawijaya (2003) menyatakan bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana yang dimiliki oleh bank yang paling besar dan yang paling diandalkan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya bersumber dari dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat. Oleh karena itu, besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menentukan tingkat profitabilitas.

Selain pembiayaan dan dana pihak ketiga, rasio-rasio keuangan seperti CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPF (*Non Performing Financing*) juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Dendawijaya (2003) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. berdasarkan pengertian CAR tersebut, dapat dikatakan ketika bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya kegiatan penyaluran pembiayaan dan bank mampu menanggung risiko yang mungkin akan timbul ketika menjalankan kegiatannya.

Rasio Keuangan berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah NPF. NPF atau NPL adalah perbandingan antara kredit/ pembiayaan bermasalah dengan total kredit/ pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalahnya, tentunya hal tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan diri suatu bank serta kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode selanjutnya seperti penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu besarnya NPF periode sebelumnya atau NPft-1 dapat menentukan tingkat profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini tingginya nilai dana pihak ketiga, CAR, dan NPft-1 akan berpengaruh pada kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank, yang tentunya hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang akan didapatkan oleh bank. sedangkan, kegiatan usaha bank yang paling utama dan paling besar adalah pembiayaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini pembiayaan dijadikan sebagai variabel intervening untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dana pihak ketiga, CAR, dan NPft-1 terhadap profitabilitas melalui pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, CAR, NPft-1 terhadap profitabilitas bank syariah dengan pembiayaan sebagai variabel intervening.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan**

Menurut Kuncoro (2002) dalam melakukan kegiatan usaha sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dimana dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bank yang paling diandalkan. Kasmir (2004) menyatakan, jika bank tidak menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun, akan diimbangi oleh bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya sehingga aset yang dimiliki oleh bank menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan. Maka dari itu dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arisandi(2008) dan Oktaviani (2012) yang menyatakan hal serupa.

**H<sub>1</sub> : Dana Pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan****Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan**

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit (Dendawijaya, 2003). Dari pengertian tersebut dapat diartikan besarnya CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan usaha bank, dimana menurut Dendawijaya (2003) risiko terbesar yang akan dihadapi terdapat dari kredit. Oleh sebab itu, semakin tingginya nilai CAR membuat kepercayaan diri bank dalam meningkatkan aktivitas pembiayaannya, dikarenakan bank tersebut memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dan bank akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan. Maka dari itu CAR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Subegti (2010) dan Oktaviani (2012) yang menyatakan hal serupa.

**H<sub>2</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan****Pengaruh NPFT-1 terhadap Pembiayaan**

NPF atau dalam konteks bank konvensional yaitu NPL merupakan rasio yang mencerminkan besarnya rasio kredit suatu bank. Dimana semakin besarnya rasio ini menandakan semakin besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut Dendawijaya (2003), besarnya kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Hal tersebut merupakan sebuah kerugian yang harus ditanggung oleh bank, karena tidak akan menerima keuntungan dari pembiayaan. Oleh sebab itu, pada periode selanjutnya bank akan lebih berhati-hati dan cenderung mengurangi pembiayaannya untuk mengurangi risiko kredit yang mungkin terjadi kembali pada periode selanjutnya. Dengan demikian, NPF periode sebelumnya memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arisandi (2008) dan Muklis (2011) yang menyatakan hal serupa.

**H<sub>3</sub> : NPFT-1 berpengaruh negatif terhadap pembiayaan****Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas**

Dana dari masyarakat atau dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank yang mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2003). Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2004). Dengan demikian semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran kredit/pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha lainnya. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba yang didapat oleh bank. Maka dari itu peningkatan dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap perolehan laba atau profitabilitas dan sesuai dengan penelitian Gul et.al (2011) dan Dawood (2014).

**H<sub>4</sub> : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas****Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas**

Semakin tinggi CAR mencerminkan besarnya kemampuan modal bank dalam menanggung risiko dari aktiva produktif seperti kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain, dimana aktiva tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan bagi bank. Maka dari itu tingginya CAR juga akan disertai tingginya keuntungan bank yang berasal dari besarnya penyaluran aktiva-aktiva produktif bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yuliani (2007), Masood dan Ashraf, dan Dawood (2014).

**H<sub>5</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

### **Pengaruh NPFT-1 terhadap Profitabilitas**

NPF mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang ada di bank. Menurut Dendawijaya (2003), besarnya kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari kredit yang diberikan. Besarnya kredit bermasalah yang dihadapi, bank dengan prinsip kehati-hatiannya akan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan pembiayaannya dan cenderung mengurangi pembiayaan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada periode selanjutnya yang tentunya akan berpengaruh pada penurunan *return on asset* (ROA). Maka dari itu tingginya nilai NPF pada periode sebelumnya akan diikuti dengan tingkat profitabilitas bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Masood dan Ashraf (2012), dan Anees (2012).

**H<sub>6</sub> : NPFT-1 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

### **Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan pada *Risk Bearing Theory of Profit*, perusahaan dapat mendapatkan keuntungan diatas normal, apabila jenis usahanya mempunyai risiko yang sangat tinggi. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang memiliki risiko paling besar. Menurut Kasmir (2004), Besarnya jumlah kredit atau pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Dengan demikian, pembiayaan yang disalurkan oleh bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Gul et.al (2011) dan Masood dan Ashraf (2012).

**H<sub>7</sub> : Pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

### **Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan**

Kasmir (2004) menyatakan, jika bank tidak menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun, akan diimbangi oleh bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya sehingga aset yang dimiliki oleh bank menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan. Maka dari itu dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arisandi(2008) dan Oktaviani (2012) yang menyatakan hal serupa. Semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan oleh bank yang disebabkan oleh tingginya dana pihak ketiga yang dihimpun tentunya akan meningkatkan profitabilitas bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Masood dan Ashraf (2012), dan Gul et.al (2011).

**H<sub>8</sub> : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan dimediasi pembiayaan**

### **Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan**

Besarnya CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan usaha bank, dimana menurut Dendawijaya (2003) risiko terbesar yang akan dihadapi terdapat dari kredit. Oleh sebab itu, semakin tingginya nilai CAR membuat kepercayaan diri bank dalam meningkatkan aktivitas pembiayaannya, dikarenakan bank tersebut memiliki kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dan bank akan memanfaatkan kondisi tersebut untuk memaksimalkan keuntungan dari pembiayaan. Maka dari itu CAR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Subegti (2010) dan Oktaviani (2012). Semakin tingginya pembiayaan yang disebabkan oleh tingginya nilai CAR yang dimiliki suatu bank tentunya juga akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Masood dan Ashraf (2012), dan Gul et.al (2011).

**H<sub>9</sub> : CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan dimediasi pembiayaan**

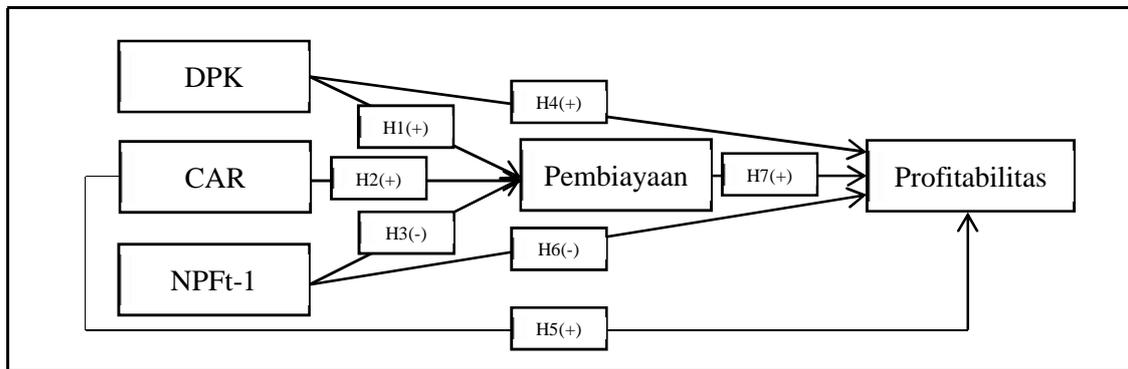
### **Pengaruh NPFT-1 terhadap Profitabilitas yang dimediasi dengan Pembiayaan**

Semakin besarnya rasio NPF suatu bank menandakan semakin besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut Dendawijaya (2003), besarnya kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank. Hal tersebut merupakan sebuah

kerugian yang harus ditanggung oleh bank, karena tidak akan menerima keuntungan dari pembiayaan. Oleh sebab itu, pada periode selanjutnya bank akan lebih berhati-hati dan cenderung mengurangi pembiayaannya untuk mengurangi risiko kredit yang mungkin terjadi kembali pada periode selanjutnya. Dengan demikian, NPF periode sebelumnya memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arisandi (2008) dan Muklis (2011). Menurunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akibat tingginya nilai NPF periode sebelumnya, tentunya juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut yang juga akan mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Masood dan Ashraf (2012), dan Gul et.al (2011).

**H10 : NPFt-1 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan dimediasi pembiayaan**

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**METODE PENELITIAN**

**Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, yaitu tiga variabel independen (Variabel bebas), satu variabel dependen (variabel terikat), dan satu variabel intervening (variabel mediasi).

**Variabel Independen**

Dana Pihak Ketiga dana berupa simpanan dari pihak masyarakat (Sinungan, 1992). Dengan kata lain dana yang dihimpun dari masyarakat melalui giro, deposito, dan tabungan dengan menggunakan akad *al-wadi'ah* dan *al-mudharabah* pada bank syariah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gul, et.al (2011), dana pihak ketiga dapat diukur dengan *deposits to assets ratio*. Rumus *deposits to assets ratio* sebagai berikut :

$$deposits\ to\ assets\ ratio : \frac{Total\ DPK}{Total\ assets} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. CAR dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{Modal\ Sendiri}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit bermasalah yang ada pada bank syariah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro, 2002). Dalam pelitian ini NPF yang digunakan adalah NPFt-1. NPFt-1 dapat dihitung dengan rumus :

$$NPFt - 1 : \frac{Total\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ pembiayaan} \times 100\%$$

### Variabel Dependen

Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai alat pengukuran profitabilitas. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2003). Rasio ini dapat dirumuskan :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### Variabel Intervening

Pembiayaan/ Kredit dalam bank konvensional adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lainnya, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan baik bersifat langsung maupun tidak langsung (Dendawijaya, 2003). Dimana dalam bank syariah pembiayaan di klasifikasikan dalam beberapa prinsip, yaitu : Prinsip jual-beli, Prinsip bagi hasil, Prinsip sewa-menyewa, dan akad pelengkap lainnya. Pembiayaan dapat diukur dengan dengan *Financing to Asset Ratio* yang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Financing to assets ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang berada dan beroperasi di Indonesia. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 12 bank. Dalam penelitian sampel di ambil dengan teknik menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, Bank yang sudah beroperasi pada tahun 2011-2015, Bank yang mempublikasikan laporan keuangannya, dan Bank yang memiliki kelengkapan data penelitian. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel yaitu : Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Bukopin Syariah.

### Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah Analisis jalur (Path Analysis) yang dioperasikan melalui program SPSS. Penelitian ini menguji pengaruh variabel dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Financing* sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel intervening. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F), pengujian secara parsial (Uji t) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Kemudian, pengujian mediasi menggunakan analisis jalur dan uji sobel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian asumsi klasik, uji hipotesis dan uji mediasi pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Pada penelitian ini persamaan 1 dan persamaan 2 memiliki nilai tolerance >0,10 dan VIF < 10 sehingga diketahui tidak adanya masalah multikolinearitas pada kedua persamaan tersebut.
2. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan peengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pada penelitian ini nilai DW persamaan 1 sebesar 2,130 dan nilai DW persamaan 2 sebesar 2,171. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai DU (tabel)

dan lebih kecil dari nilai (4-du). Sehingga diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari grafik scatter plot. Pada penelitian ini grafik scatter plot dari kedua persamaan terlihat bahwa titik-titik pada grafik tersebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya kesalahan heteroskedastisitas.
4. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov yang didukung dengan grafik histogram dan *probability-plot*. Pada uji Kolmogorov-Smirnov persamaan 1 didapatkan nilai 0,626 dengan signifikansi  $0,828 > 0,05$ . Sedangkan, pada uji Kolmogorov-Smirnov persamaan 2 didapatkan nilai 1,277 dengan signifikansi  $0,077 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.
5. Uji Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi yang dilihat dari nilai adjusted R square. Pada persamaan 1 dengan variabel independen DPK, CAR dan NPFT-1, dan variabel dependen pembiayaan, nilai adjusted R squarenya 0,154. Berarti variabel pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel DPK, CAR, dan NPFT-1 sebesar 15,4%. Sedangkan, pada persamaan 2 dengan variabel independen DPK, CAR, NPFT-1, dan pembiayaan, dan variabel dependen profitabilitas, nilai adjusted R squarenya sebesar 0,259. Berarti variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel DPK, CAR, NPFT-1, dan Est\_pembiayaan sebesar 25,9%.
6. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dapat dilihat pada tabel anova, pada penelitian ini nilai F pada persamaan 1 dengan variabel independen DPK, CAR, dan NPFT-1, sebesar 7,016 dengan nilai signifikansi 0,000. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel pembiayaan sebagai variabel dependen. Pada persamaan 2 dengan variabel independen DPK, CAR, NPFT-1 dan Est\_pembiayaan, sebesar 9,672 dengan nilai signifikansi 0,000. Berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas sebagai variabel dependen.
7. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Pada persamaan 1 yang menguji pengaruh DPK, CAR, NPFT-1 terhadap pembiayaan sebagai variabel dependen, variabel DPK memiliki nilai t sebesar 1,782 dengan nilai signifikan  $0,078 > 0,05$  yang berarti variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Variabel CAR memiliki nilai t sebesar -3,453 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  yang berarti variabel CAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan. Variabel NPFT-1 memiliki nilai t sebesar -2,633 dengan nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  yang berarti variabel NPFT-1 memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembiayaan. Pada persamaan 2 yang menguji pengaruh DPK, CAR, NPFT-1 dan Est\_Pembiayaan terhadap profitabilitas, variabel DPK memiliki nilai t sebesar 4,441 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel DPK memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel CAR memiliki nilai t sebesar -1,767 dengan nilai signifikansi  $0,080 > 0,05$  yang berarti variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel NPFT-1 memiliki nilai t sebesar -4,647 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel NPFT-1 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel Est\_pembiayaan memiliki nilai t sebesar 2,256 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$  yang berarti variabel Est\_pembiayaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.
8. Hasil pengujian analisis linier berganda pada persamaan 1 dan persamaan 2 disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Tabel Analisis Regresi Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69,442	10,926		6,356	,000
DPK	,214	,120	,170	1,782	,078
CAR	-,609	,176	-,339	-3,453	,001
NPft-1	-1,023	,389	-,253	-2,633	,010

Dependent Variabel : Pembiayaan

Sumber : data sekunder yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda persamaan 1 dapat dirumuskan persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan} = 0,170\text{DPK} - 0,339\text{CAR} - 0,253\text{NPft-1} + e$$

**Tabel 2**  
**Tabel Analisis Regresi Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29,230	11,015		-2,654	,009
DPK	,101	,023	,403	4,441	,000
CAR	-,062	,035	-,172	-1,767	,080
NPft-1	-,349	,075	-,432	-4,647	,000
Est_Pembiayaan	20,144	8,928	,215	2,256	,026

Dependent Variabel : ROA

Sumber : data sekunder yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda persamaan 2 dapat dirumuskan persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 0,403\text{DPK} - 0,172\text{CAR} - 0,432\text{NPft-1} + 0,215\text{Pembiayaan} + e$$

- Uji mediasi dapat dilakukan dengan analisis jalur dan uji sobel. Pengaruh tidak langsung variabel DPK terhadap profitabilitas melalui analisis jalur sebesar 0,037. Nilai tersebut lebih kecil daripada koefisien pengaruh langsung yang sebesar 0,403 yang berarti bahwa pembiayaan tidak memediasi pengaruh DPK terhadap profitabilitas dan didukung dengan nilai t hitung pada uji sobel sebesar 1,322 yang lebih kecil dari t tabel. Pengaruh tidak langsung variabel CAR terhadap profitabilitas melalui analisis jalur sebesar -0,073. Nilai tersebut lebih kecil daripada koefisien pengaruh langsung yang sebesar -0,172 yang berarti bahwa pembiayaan tidak memediasi pengaruh CAR terhadap profitabilitas dan didukung dengan nilai t hitung pada uji sobel sebesar -1,836 yang lebih kecil dari t tabel. Pengaruh tidak langsung variabel NPft-1 terhadap profitabilitas melalui analisis jalur sebesar -0,054. Nilai tersebut lebih kecil daripada koefisien pengaruh langsung yang sebesar -0,432 yang berarti bahwa pembiayaan tidak memediasi pengaruh NPft-1 terhadap profitabilitas dan didukung dengan nilai t hitung pada uji sobel sebesar -1,645.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,782 dengan nilai signifikansi 0,078 yang lebih besar dari nilai 0,05. Dengan demikian hipotesis 1 tidak diterima.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -3,453 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian hipotesis 2 tidak diterima.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPFT-1 berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -2,633 dengan nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian hipotesis 3 diterima.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,441 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -1,767 dengan nilai signifikansi 0,080 yang lebih besar dari nilai 0,05. Dengan demikian hipotesis 5 tidak diterima.
6. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPFT-1 berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar -4,647 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian hipotesis 6 diterima.
7. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Est\_pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 2,256 dengan nilai signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian hipotesis 7 diterima.
8. Dari hasil analisis jalur dapat diketahui bahwa pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel DPK terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai standardize coefficients pengaruh langsung DPK terhadap profitabilitas yang lebih besar dibanding dengan nilai pengaruh tidak langsung melalui pembiayaan. Hal ini didukung oleh uji sobel dimana nilai t pengaruh DPK terhadap profitabilitas sebesar 1,322 dimana lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984. Dengan demikian hipotesis 8 tidak dapat diterima.
9. Dari hasil analisis jalur dapat diketahui bahwa pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel CAR terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai standardize coefficients pengaruh langsung CAR terhadap profitabilitas yang lebih besar dibanding dengan nilai pengaruh tidak langsung melalui pembiayaan. Hal ini didukung oleh uji sobel dimana nilai t pengaruh DPK terhadap profitabilitas sebesar -1,836 dimana lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -1,984. Ditambah hubungan CAR dengan profitabilitas yang negatif, dengan demikian hipotesis 9 tidak dapat diterima.
10. Dari hasil analisis jalur dapat diketahui bahwa pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel NPFT-1 terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai standardize coefficients pengaruh langsung NPFT-1 terhadap profitabilitas yang lebih besar dibanding dengan nilai pengaruh tidak langsung melalui pembiayaan. Hal ini didukung oleh uji sobel dimana nilai t pengaruh NPFT-1 terhadap profitabilitas sebesar -1,645 dimana lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -1,984. Dengan demikian hipotesis 10 tidak dapat diterima.
11. Hasil adjusted R square persamaan 1 sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen DPK, CAR, dan NPFT-1 dapat menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 15,4%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.
12. Hasil adjusted R square persamaan 2 sebesar 0,259. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen DPK, CAR, NPFT-1, dan Est\_Pembiayaan dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 25,9%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.



Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah data triwulan, dimana pada triwulan pertama, kedua, dan ketiga belum diaudit. Sehingga kebenaran dalam laporan keuangan tersebut belum diuji
2. Jumlah populasi bank syariah di Indonesia yang masih sedikit.
3. Keterbatasan jumlah sampel yang digunakan.
4. Nilai R square yang masih rendah.

## REFERENSI

- Alper, Deger., Adem Anbar. 2011. Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability : Empirical Evidance from Turkey. "Business and Economics Research Jornal", Vol. 2, No. 2
- A.Karim, Adiwarmarman. 2013. Bank Islam. Edisi kelima. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Anees, Ahmed Nauman., Ahmed Arif. 2012. Liquidity Risk and Performance of Bankin System. "Journal of Financial Regulation and Compliance" Vol. 20 Iss 2 pp. 182-195
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah: dari teori ke praktik. Jakarta : Gema Insani.
- Dawood. Usman. 2014. Factors Impacting Profitability of Commercial Banks in Pakistan for The Period of 2009-2012. "International Journal of Scientific and Research Publications" Vol. 4, Issue 3
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Eng, Tan Sau. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011. "Jurnal Dinamika Manajemen" Vol. 1. No. 3
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, cetakan VII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gul, Sehrish., Faiza Irshad, and Khalid Zaman. Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. "The Romanian Economic Journal"
- Hasibuan, Melayu S.P. 2006. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan : teori dan aplikasi. Yogyakarta : BPFE
- Masood, Omar., Muhammad Ashraf. 2012. Bank-Specific and Macroeconomic Profitability Determinants of Islamic Banks. "Qualitative Research in Financial Markets" Vol. 4 No. 2/3
- Mukhlis, Imam. 2011. Penyaluran Kredit bank ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Non Performing Loans. "Jurnal Keuangan dan Perbankan" Vol. 15, No. 1
- Negara, I Putu Agus Atmaja dan I ketut Sujana. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan pada Profitabilitas. "Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.9.2" : 325-339
- Oktaviani., Irene Rini Demi Pangestuti. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. "Diponegoro Journal of Management" Vol. 1 No. 2



- Otoritas Jasa Keuangan, 2015, Statistik Perbankan Indonesia 2015, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2015, Statistik Perbankan Syariah 2007-2015, Jakarta.
- Primadewi, Cok Istri Dian Rini., I Dewa Gde Dharma Suputra. 2015. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Dana Pihak Ketiga pada Profitabilitas. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana" Vol. 13, No 2
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2008. Islamic Financial Management. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. Manajemen dana bank. Jakarta: PT Bumi Aksara
- S.Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK ). Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo, Sri Fatmawati, Rudy Badrudin, Astuti purnama wati, Al gifari. 1999. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Edisi pertama. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Subegti, Rangga Bagus., Dias Satria. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. "Jurnal Keuangan dan Perbankan" Vol. 14 No. 3
- Sufian, Fadzlan., Mohamad Akbar Noor Mohamad Noor. 2009. The Determinants of Islamic Banks' Efficiency Changes", International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management", Vol. 2 iss 2 pp. 120-138
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. "Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya" Vol. 5 No. 10